

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai "riset". Istilah "penelitian" berasal dari kata kerja "mencari" dan menandakan tindakan mencari untuk menemukan. Oleh karena itu, esensi dari penelitian adalah melakukan pencarian yang berulang-ulang dan menyeluruh. Standar bahasa Indonesia untuk istilah "penelitian" adalah "priatna" (2017). Sesuai dengan pernyataan S. Margono, penelitian mencakup setiap penyelidikan organik dan pengejaran pengetahuan dalam domain tertentu dengan tujuan mengungkap kebenaran atau prinsip-prinsip baru yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam dan meningkatkan standar ilmu pengetahuan (Rahmadi, 2011).

Sebagai sebuah metode penelitian, inkuiri kualitatif berfokus pada fenomena atau gejala-gejala yang bersifat alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor (1982), penelitian kualitatif adalah suatu metodologi investigasi yang mengumpulkan data deskriptif dari individu dan konteks secara holistik melalui penggunaan pernyataan tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati (Abdussamad, 2021).

Penulis menggunakan desain penelitian kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif. Bahasa deskriptif memerlukan tindakan mendeskripsikan, dengan tujuan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kondisi atau gejala yang ada selama penelitian berlangsung. Penelitian deskriptif, di sisi lain, bertujuan untuk

mendeskripsikan secara sistematis dan tepat gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Abdullah, 2018).

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif karena menurut penulis metode ini paling sesuai untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran Otoritas Jasa Keuangan dalam upaya masyarakat Kota Kendari meningkatkan inklusi dan literasi keuangan syariah.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember hingga Januari 2024. Kantor OJK Sulawesi Tenggara yang beralamat di Jalan H. Abdul Silondae No. 95A, Korumba, Kec. Mandonga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, menjadi lokasi penelitian ini.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan terperinci mengenai situasi yang diamati di lapangan terkait dengan kontribusi OJK dalam perluasan literasi dan inklusi keuangan syariah. Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

Bungin mendefinisikan data primer sebagai informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya di lokasi atau objek penelitian (Rahmadi, 2011). Sumber data primer meliputi informan yang memberikan informasi atau data yang berkaitan

dengan tujuan penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pegawai OJK dan masyarakat yang telah mengikuti program OJK.

2. Data sekunder

Sugiyono (2018) mendefinisikan data sekunder sebagai informasi yang tidak diperoleh secara langsung oleh pengumpul data (Beno, 2022). Sumber informasi sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi internet, buku-buku referensi, jurnal penelitian, dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data adalah prosedur atau tindakan yang digunakan untuk memperoleh data. Pendekatan pengumpulan data dikategorikan sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian dengan menggunakan instrumen yang dikenal sebagai pedoman wawancara (Darmanah, 2019). Hal ini dilakukan melalui serangkaian tanya jawab antara pewawancara dan responden. Dengan demikian, wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh data dari pihak yang diwawancarai sebagai informan dan pewawancara sebagai pencari data untuk mendapatkan informasi atau data yang

diperlukan dalam penelitian melalui kegiatan tanya jawab dengan berpedoman pada pedoman wawancara. Dalam hal ini, wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan pegawai OJK Sulawesi Tenggara dan individu yang pernah terlibat dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi terkait literasi dan inklusi keuangan atas nama OJK Sulawesi Tenggara.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat dan mengamati gejala-gejala yang diselidiki secara sistematis dan disengaja untuk kemudian dilakukan pencatatan dan pengamatan (Abdussamad, 2021). Tujuan dari upaya penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai Dampak OJK Sulawesi Tenggara terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah melalui pengamatan langsung di lokasi.

3. Dokumentasi

Sedarmayanti (2002) mendefinisikan dokumentasi sebagai metode perolehan data dimana subjek penelitian tidak menjadi fokus utama, namun lebih banyak menggunakan dokumen. Dokumen, yang terdiri atas pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk menguji suatu peristiwa, merupakan sumber data, bukti, dan informasi kealiamahan yang sangat penting yang sulit diperoleh atau ditemukan. Selain itu, dokumen juga menyediakan jalan untuk mengembangkan lebih lanjut pengetahuan mengenai subjek yang diteliti (Priatna,

2017). Di OJK Sulawesi Tenggara, dokumen dan arsip digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi. Dalam penelitian ini, kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kontribusi OJK terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah.

3.5. Instrumen Penelitian

Sebagai pengamat dan pewawancara, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berbagai instrumen digunakan oleh peneliti selama pengumpulan data, termasuk telepon genggam dan panduan wawancara yang berisi daftar pertanyaan yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (1988), analisis data dapat didefinisikan sebagai proses metadis untuk mencari dan mengatur urutan catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti dan kemudian mengkomunikasikannya kepada orang lain. Sementara itu, untuk meningkatkan pemahaman ini, analisis lebih lanjut diperlukan dalam upaya untuk melihat signifikansi (Rijali, 2018). Dalam penelitian kualitatif, analisis data memerlukan pengambilan dan penyusunan secara metadis informasi yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain untuk memfasilitasi pemahaman dan menyebarluaskan temuan penelitian (Saleh, 2017).

Dengan menggunakan teknik analisis domain, para peneliti dalam penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran umum dari data untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tantangannya adalah membaca teks data secara mendalam dan luas untuk mengidentifikasi domain atau ranah apa saja yang terkandung di dalam data. Temuan dari analisis ini hanya memberikan pemahaman sepintas tentang berbagai domain konseptual (Sujarweni, 2015).

Sesuai dengan temuan Miles dan Huberman, proses analisis data terdiri dari beberapa tahap berikut:

1. *Data collection*

Pengumpulan data mengacu pada proses pengumpulan informasi untuk analisis, di mana data diperoleh tanpa melalui prosedur seleksi. Sebagai hasilnya, segala sesuatu yang berkaitan dengan studi penelitian dikumpulkan dalam bentuk data.

2. *Data reduction*

Prosedur menghilangkan data yang telah dikumpulkan untuk tujuan klasifikasi, sesuai dengan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan.

3. *Data display*

Penulis menyajikan data dari lokasi penelitian secara ilmiah, dengan memastikan bahwa tidak ada keterbatasan yang disembunyikan. Temuan-temuan yang diperoleh selama penelitian akan digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian.

4. Data conclusions

Dengan memeriksa fase eliminasi data dan penyajian data secara retrospektif, seseorang tidak akan menyimpang dari data yang diperoleh. Prosedur ini dilakukan melalui pemeriksaan temuan penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan hasil yang diperoleh. Tujuan dari perlakuan ini adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian tepat dan tidak ambigu dalam konteks situasi yang ada (Ramadan, 2021).

3.7. Pemeriksaan Keabsahan Data

Tujuan dari pengolahan data adalah untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti menilai keandalan data. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memvalidasi informasi yang berasal dari penelitian adalah triangulasi (Sriwijaya, 2020). Triangulasi membantu penelitian kualitatif dalam memperluas kemampuan teoritis, metodologis, dan interpretatifnya. Selain itu, triangulasi adalah proses validasi informasi dengan menggunakan berbagai sumber dan metode. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber

Untuk meningkatkan kepercayaan dalam penelitian melalui triangulasi, penulis mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang tetap berkaitan satu sama lain. Eksplorasi diperlukan bagi peneliti untuk memverifikasi kebenaran data dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknis mengacu pada proses penerapan beberapa teknik pengumpulan data pada satu sumber data. Selanjutnya, informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dikontraskan. Ketika perbedaan teridentifikasi dalam data, peneliti perlu melakukan dialog tambahan dengan sumber data atau pihak lain yang relevan untuk memastikan keakuratan informasi.

3. Triangulasi Waktu

Menggunakan triangulasi waktu sebagai metode pengumpulan data memungkinkan verifikasi konsistensi, kedalaman, dan kebenaran informasi. Untuk memastikan konsistensi data, peneliti dapat melakukan wawancara pada sore hari dan mengeceknya kembali di kemudian hari (Satori & Komariah, 2014).

